

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ketika kita berbicara mengenai seni, maka kita tidak akan jauh dengan hal yang menyangkut dengan keindahan, baik keindahan yang dilihat oleh indra penglihatan maupun keindahan yang dirasakan oleh indra pendengaran. seperti apa yang dikatakan oleh Suhaya bahwa seni merupakan istilah yang identik dengan keindahan, kesenangan, dan rekreasi. Saat kita mendengar kata seni maka yang mungkin muncul dalam benak kita adalah suatu karya seni entah berupa benda, musik yang indah yang dihasilkan oleh seorang seniman yang tentunya memiliki kreativitas tinggi (Suhaya, 2016 : 2). Seni dapat lahir dari pengalaman spontan yang kemudian dikembangkan melalui pemikiran reflektif seorang yang dapat memunculkan suatu seni yang baru. Tentunya juga di mana kita membuat suatu karya seni harus juga memikirkan bagaimana suatu seni tersebut dapat memiliki makna dan nilai yang terkandung di dalam seni itu sendiri.

Seni sebagai unsur budaya tentu saja harus memiliki peran fungsional, di mana seni itu dapat memberikan fungsi bagi masyarakat sekitar di mana

seni itu berada ataupun masyarakat yang lebih luas. Seni sebagai unsur budaya tentu saja mempunyai fungsi yang berbeda dengan unsur budaya lainnya. Kaum fungsionalis mengatakan bahwa segala sesuatu akan dipertahankan keberadaannya jika sesuatu tersebut masih fungsional (Rondhi, 2014 : 121). Karena bila suatu seni itu memiliki fungsi maka keberadaan dari seni itu dapat dipertahankan keberadaannya. Sebaliknya bila suatu seni tidak memiliki fungsi bukan tidak mungkin suatu seni itu dapat musnah dengan sendirinya, karena seni itu dianggap tidak memberikan dampak terhadap masyarakat.

Kata pertunjukan diartikan sebagai "sesuatu yang dipertunjukkan ataupun tontonan seperti bioskop, wayang, dan sebagainya" seperti dinyatakan dalam kamus besar Bahasa Indonesia edisi kedua balai pustaka Departemen Pendidikan Nasional Jakarta (1999, : 1087). Lalu bila berbicara mengenai seni dan juga pertunjukan, Indonesia sendiri merupakan negara yang kaya akan seni tradisi, hampir di setiap wilayah di Indonesia memiliki seni tradisi yang menjadi ciri dari wilayah tersebut di mana seni tradisi itu dapat menjadi sebuah tontonan bagi semua orang ataupun penikmat dari suatu seni tersebut. Kota Cimahi pun memiliki sebuah seni tradisi yang saat

ini masih menjadi sebuah tontonan bagi masyarakat sekitar, salah satunya adalah seni *Bangbarongan Munding Dongkol*, seni tersebut lahir melalui ide kreatif seseorang yang merupakan seniman aktif di Kota Cimahi yaitu Hermana HMT. Di mana proses kreatif adalah serangkain kegiatan atau aktifitas yang memungkinkan seseorang untuk mengembangkan ide-ide dan gagasan baru, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan bersama (Bidang, 2023).

Bangbarongan Munding Dongkol tercipta berawal dari sebuah mitos penguasa air sungai Citarum dan anak sungai Citarum yaitu siluman atau makhluk gaib yang berbentuk *Munding Dongkol*, sebagian orang mempercayai bahwa jika *Munding Dongkol* muncul ke permukaan maka akan ada bencana yang datang yaitu banjir. Bila digambarkan secara nyata *Munding Dongkol* ini adalah munding yang memiliki tanduk menjurus ke depan, berbanding terbalik dengan munding pada umumnya dan itu merupakan suatu kepercayaan bagi masyarakat di Kota Cimahi khususnya di daerah Babakan Loa, Pasir Kaliki. Karena, dulunya wilayah ini dipenuhi dengan sungai sebelum akhirnya sekarang telah menjadi sebuah pemukiman warga yang padat penduduk. Berangkat dari mitos tersebut muncul lah ide

dari seorang Hermana HMT untuk mengangkat sebuah mitos itu menjadi sebuah kesenian dalam bentuk helaran yang diawali pada tahun 2010. Seni *Bangbarongan Munding Dongkol* dikemas dalam bentuk komposisi tari yang mengacu pada gerak dasar tari tradisional Sunda dengan diiringi instrumen musik Sunda seperti seperangkat gamelan sunda, kendang, rebab, suling, terompet dan juga kecapi. Pemain yang terlibat dalam pagelaran ini sekitar 20-40 orang, sepanjang perjalanan kirab mereka menari sambil diiringi musik, sesekali berhenti dan melakukan aktraksi dihadapan penonton yang dilewati. Seni *Bangbarongan Munding Dongkol* ini sangat erat kaitannya dengan air (Hermana, 2024).

Seni *Bangbarongan Munding dongkol* saat ini sudah menjadi ciri khas dari Kota Cimahi itu sendiri, di mana seni ini selalu rutin ditampilkan pada saat acara-acara penting di Kota Cimahi. Melihat dari fenomena yang terjadi hingga saat ini, Kota Cimahi merupakan kota yang selalu mengadakan acara maupun festival yang berkaitan dengan seni budaya seperti, Upacara *Ngarak Cai* yang digelar setiap tahunnya, lalu ada pekan kebudayaan daerah, festival aksara Sunda, pasanggiri jaipong, dan lain sebagainnya. Upaya itu dilakukan guna menjaga eksistensi dari seni-seni daerah yang ada khususnya

Bangbarongan Munding Dongkol itu sendiri. Karena tidak dapat dipungkiri pada zaman milenial sekarang dengan berkembang pesatnya kemajuan teknologi setidaknya dapat mempengaruhi keberadaan seni tradisi yang ada. Menurut survei BPS (2022), konsumsi media digital oleh remaja meningkat 68% dalam lima tahun terakhir, yang berdampak pada penurunan partisipasi dalam seni tradisi dan setidaknya dapat mempengaruhi para generasi sekarang untuk lebih menyukai seni-seni modern karena dengan seringnya mereka melihat seni modern tersebut lewat handphone mereka dan melupakan seni yang ada senada dengan yang dikatakan oleh Ariani Kusumo Wardhani dalam bukunya yang menjelaskan bahwa Generasi Milenial berumur 15-25 tahun saat ini memiliki prosentase terbesar 76,7% cenderung menggunakan media sosial di kehidupan sehari-harinya yang kerap kali mereka temui dan gunakan (Wardhani, 2020 : 122).

Karena didasari penjelasan yang telah diuraikan di atas, dan juga melihat dari keunikan seni *Bangbarongan Munding Dongkol* dan juga fenomena yang terjadi pada saat ini penulis sangat tertarik untuk membahas Seni *Bangbarongan Munding Dongkol* ke dalam sebuah tulisan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan kajian mengenai

proses kreatif dan fungsi sosial seni *Bangbarongan Munding Dongkol* di kota Cimahi, maka penulis akan melakukan penelitian dan membahas seni ini melalui tinjauan deskripsi untuk memberikan pemahaman dan wawasan yang lebih dalam mengenai seni ini bagi para pembaca. Dengan tulisan ini juga penulis berharap seni-seni tradisi khusunya yang ada di Kota Cimahi, keberadaannya tetap terjaga dan tidak tergerus oleh seni-seni modern yang marak pada zaman sekarang.

1.2. Rumusan Masalah

Seni *Bangbarongan Munding Dongkol* juga merupakan kesenian yang unik dan juga hampir jarang kesenian ini dipentaskan di suatu event kesenian. Kesenian ini memiliki ciri khas dan juga keunikan sendiri dalam pertunjukannya, sehingga sangat diperlukan masyarakat luas mengetahui tentang keberadaaan kesenian ini.

Agar penelitian ini terarah, sistematis, dan juga spesifik dalam mencari jawaban atas permasalahan, maka rumusan masalahnya dibuat dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kreatif Mang Hermana dalam menciptakan suatu seni *Bangbarongan Munding Dongkol* sebagai representasi budaya lokal di kota Cimahi.
2. Bagaimana fungsi sosial dan kultural pertunjukan *Bangbarongan Munding Dongkol* dalam menjaga eksistensi seni tradisi di tengah dominasi seni modern pada era digital.

1.3. Tujuan dan Manfaat

Penelitian memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan

Untuk mendeskripsikan bagaimana proses kreatif Hermana HMT dalam menciptakan suatu karya seni yang baru yaitu seni *Bangbarongan Munding Dongkol*, dan juga untuk mendeskripsikan bagaimana fungsi dari seni *Bangbarongan Munding Dongkol* di tengah maraknya seni modern pada zaman sekarang.

2. Manfaat

Manfaat dari dilakukannya penilitian ini tentunya untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat luas, dan dapat juga bermanfaat bagi para mahasiswa untuk menambah referensi pengetahuan tentang seni

tradisi yang ada di wilayah Jawa Barat, selain itu juga untuk memperkenalkan seni ini kepada para pembaca, sehingga yang diharapkan eksistensi dari kesenian *Bangbarongan Munding Dongkol* ini dapat dipertahankan dan keberadaannya lebih diketahui oleh masyarakat luas.

1.4. Tinjauan Pustaka

Sampai saat ini, penelitian dan tulisan mengenai seni *Bangbarongan Munding Dongkol* sulit untuk ditemukan bahkan bisa dikatakan tidak ada, maka dari itu penulis mengambil referensi yang dapat membantu dalam penelitian ini yaitu dengan mencari dan membaca tulisan mengenai penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan kreativitas dan juga fungsi seni pertunjukan untuk menghindari plagiarisme di dalam tulisan, di antaranya:

1. Jurnal yang ditulis oleh Reina Y. Puspita Ningsih (2021) yang berjudul "*Proses Kreatif Lili Suparli Dalam Mengembangkan Wayang Catur*". Di mana dalam jurnal ini membahas mengenai proses kreatif Lili Suparli dalam mengembangkan suatu seni Wayang Catur. Jurnal ini tentunya sangat memiliki keterkaitan dengan penulisan yang akan penulis lakukan karena sama-sama membahas mengenai kreativitas seseorang

dalam menciptakan suatu seni. Tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, karena dalam penelitian Proses Kreatif Lili Suparli lebih membahas mengenai pengembangan dari suatu seni yang sudah ada sedangkan penelitian mengenai proses kreatif Hermana membahas mengenai suatu seni yang baru yang diciptakan oleh Hermana. Dan pendekatan teori yang digunakan juga berbeda, di mana Proses Kreatif Lili Suparli menggunakan pendekatan teori dari Wallas sedangkan proses kreatif Hermana menggunakan pendekatan teori dari Mell Rhodes.

2. Jurnal yang ditulis oleh Deara Jembar Pangestu (2022) yang berjudul "*Kreativitas Asep Nurbudi Dalam Seni Toleat Kabupaten Subang*". Jurnal ini memiliki relavansi dengan penelitian yang akan dilakukan karena di dalam tulisan tersebut sama-sama membahas mengenai kreatifitas. Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan di mana perbedaannya terletak pada objek ataupun produk yang dihasilkan. Proses kreatif Asep Nurbudi lebih memfokuskan terhadap satu alat musik sedangkan proses kreatif Hermana lebih memfokuskan terhadap suatu seni pertunjukan yang lebih luas di

mana di dalamnya terdapat unsur musikal, unsur tari dan sebagainya.

3. Jurnal yang ditulis oleh Hendi Rohendi (2016) yang berjudul "*Fungsi Pertunjukan Seni Reak Di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi*". Di dalam jurnal ini membahas mengenai fungsi dari pertunjukan seni reak baik sebagai fungsi hiburan, fungsi ritual dan juga fungsi Integritas masyarakat. Jurnal ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan karena di dalamnya membahas mengenai suatu fungsi dari salah satu seni pertunjukan. Namun, yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah di dalam tulisannya tidak terfokus ke fungsi namun lebih difokuskan terhadap kreativitas.

Menurut penulis topik ini sangat menarik untuk dibahas, karena belum ada penelitian yang dilakukan mengenai seni ini, dengan dilakukannya penelitian ini, semua informasi yang didapat dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

1.5. Landasan Teori

Untuk mengkaji lebih dalam mengenai tulisan yang akan penulis kaji tentang "Proses Kreatif Seni *Bangbarongan Munding Dongkol* Karya Hermana HMT", penulis memerlukan teori yang berguna untuk menunjang penelitian

agar lebih terarah. Salah satu teori yang digunakan adalah sebagai berikut; penulis menggunakan teori kreativitas Rhodes yang diambil dari buku yang ditulis oleh Fatmawiyanti di mana Mel Rhodes dalam buku yang ditulis oleh Fatmawiyanti menyatakan bahwa kreativitas merupakan fenomena, dimana seseorang (person) mengkomunikasikan sebuah konsep baru (product) yang diperoleh sebagai hasil dari proses mental (proses) dalam menghasilkan ide, yang merupakan upaya untuk memenuhi adanya kebutuhan (press) yang dipengaruhi tekanan ekologis. Dalam pembahasan kreativitas memuat empat hal yakni person, process, press dan product (Fatmawiyanti, 2018 : 1). Yang nantinya dituangkan ke dalam tulisan untuk membahas *person* (yang mendeskripsikan siapa sosok Hermana), *press* (Mendeskripsikan faktor yang mendorong bagaimana Hermana dalam menciptakan suatu kesenian, baik itu dorongan secara internal maupun secara eksternal), *proses* (Mendeskripsikan bagaimana proses Hermana dari awal hingga terbentuknya suatu kesenian *Bangbarongan Munding Dongkol*), dan *produk* (Mendeskripsikan apa yang dihasilkan dari kreativitas seorang Hermana).

Menurut penulis teori ini sangat relavan dimana teori ini dapat membantu penulis dapat menemukan dan menjelaskan bagaimana proses Kreatif

Hermana dalam menciptakan suatu kesenian *Bangbarongan Munding Dongkol*.

1.6. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menampilkan data apa adanya sesuai dengan hasil wawancara tanpa adanya proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain, seperti yang disampaikan oleh Hanggar Budi Prasetyo dalam buku-nya yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada observasi non kuantitatif di lapangan dan dianalisa dengan cara non statistik (Prasetyo, 2013). Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendapatkan data secara lengkap mengenai bagaimana fungsi kesenian tersebut agar dapat dipertahankan keberadaannya pada zaman sekarang yang di mana melihat fenomena yang terjadi pada zaman sekarang dan juga mendapatkan data secara real mengenai Hermana sebagai pencipta dan Pelaku dari kesenian *Bangbarongan Munding Dongkol* ini.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan terhadap

penelitian yang akan dilakukan, diperlukan metode yang terarah dalam proses pencarian, pengumpulan dan pengolahan data yang diperoleh. Adapun teknik penelitian dilakukan dengan cara :

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah untuk mengumpulkan data melalui sumber literatur, baik berupa dokumen tekstual atau dokumen non-teksual. Dokumen tekstual merupakan data-data tertulis yang digunakan untuk menunjang penelitian, untuk itu penulis mengunjungi beberapa tempat di antaranya; (1) Perpustakaan ISBI Bandung, (2) Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Cimahi, (3) Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jawa Barat, (4) Perpustakaan online berupa jurnal dan juga skripsi. Lalu dokumen non tekstual berupa foto, video, audio dan juga audio visual.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati kehidupan sehari-hari Hermana dalam berkesenian dan juga mengamati secara langsung kreativitas Hermana. Observasi dilakukan dengan cara mengunjungi kediaman Hermana yang terletak di Kampung Babakan Loa, Kelurahan Pasir Kaliki, Kota Cimahi.

3. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan melakukan percakapan tanya jawab secara langsung kepada narasumber. Narasumber yang dilakukan dalam penelitian ini di antaranya; (1) Hermana HMT selaku narasumber utama dalam penelitian ini, beliau merupakan seniman aktif di Kota Cimahi dan juga pencipta dari kesenian *Bangbarongan Munding Dongkol*. (2) Ares Sakatalu selaku narasumber pendukung, beliau merupakan aparat daerah Disbudparpora Kota Cimahi. Penulis melakukan wawancara terhadap beliau untuk mendapatkan data terkait fungsi seni *Bangbarongan Munding Dongkol*. (3) Yanti selaku narasumber pendukung, beliau merupakan ketua Dewan Kebudayaan Kota Cimahi. Penulis melakukan wawancara terhadap beliau guna mendapatkan data terkait fungsi dari seni *Bangbarongan Munding Dongkol*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan untuk mendokumentasikan baik berupa foto ataupun video terkait pertunjukan seni *Bangbarongan Munding Dongkol* ataupun dokumentasi terkait tulisan terkait seni *Bangbarongan Munding Dongkol*.

5. Pengolahan Data

Pengolahan data yaitu proses yang dilakukan setelah memperoleh informasi dan data hasil penelitian, yang selanjutnya diolah atau di reduksi sesuai dengan data yang dibutuhkan, kemuadian dianalisis dan dideskripsikan.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Pendahuluan ini merupakan bab awal yang meliputi:

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- 1.4 Tinjauan Pustaka
- 1.5. Pendekatan Teori
- 1.6 Metode Penelitian

1.7 Sistematika Penulisan

BAB II: TINJAUAN UMUM, dalam bab ini peneliti memaparkan mengenai kebudayaan di kota Cimahi, Sejarah kesenian *Bangbarongan Munding Dongkol*,

serta Profil Hermana sebagai pencipta kesenian *Bangbarongan Munding Dongkol.*

2.1 Kota Cimahi sebagai Ruang Kebudayaan

2.1.1 Kebudayaan di Cimahi (7 unsur kebudayaan)

2.2 Seni Pertunjukan di Kota Cimahi

2.2.1 Seni Helaran Kota Cimahi

2.2.2 Seni Pertunjukan *Bangbarongan Munding Dongkol* Dalam Sejarah

2.3. Biografi Hermana Sebagai Pencipta Seni *Bangbarongan Munding Dongkol*

2.3.1 Aktivitas Kekaryaan Hermana HMT

2.3.2 Piagam Penghargaan Hermana HMT

BAB III: PROSES KREATIF SENI BANGBARONGAN MUNDING DONGKOL

KARYA HERMANA, bab ini membahas mengenai topik utama dalam penelitian ini yakni, Proses Kreatif Seni *Bangbarongan Munding Dongkol* Karya Hermana Di Kota Cimahi yang akan dibedah melalui teori Kreativitas Rhodes.

3.1. Person

3.2. Press

3.2.1 Faktor Internal

3.2.2 Faktor Eksternal

3.3. Proses

3.4. Produk

3.5. Unsur Karawitan Dalam Seni *Bangbarongan Munding Dongkol*

3.6. Fungsi Seni *Bangbarongan Munding Dongkol*

BAB IV: PENUTUP, bab terakhir ini menjadi bab penutup yang memuat kesimpulan, saran, serta daftar pustaka.

